

IMPLIMENTASI PENDEKATAN PSIKOLOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MAN JANGKA

Mulyadi Zakaria

Institut Agama Islam Almuslim Aceh

ABSTRAK

Psikologi pembelajaran merupakan ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku individu melalui proses pembelajaran. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana gambaran umum MAN Jangka, pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran dan implimentasi pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran di MAN Jangka. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran umum MAN Jangka, pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran dan implimentasi pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran di MAN Jangka. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data, penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data reduksi, display dan verifikasi. Temuan penelitian menginformasikan: MAN Jangka didirikan pada tahun 1999. Jumlah guru dan pegawai 42 orang dan siswa sebanyak 323, dengan rombongan belajar 13 ruang. Sarana dan prasarana di MAN Jangka telah mencukupi sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran meliputi Pertama, psikologi pembelajaran adalah termasuk dalam psikologi khusus yang mengkaji masalah tingkah laku individu dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Kedua, psikologi dapat memberikan masukan terhadap proses pembelajaran diantaranya adalah prinsip-prinsip dan teori pembelajaran, perbedaan karakteristik siswa, pengukuran pendidikan, tingkah laku-tingkah laku sosial dan kepribadian. Ketiga, metode psikologi pembelajaran adalah observasi diri (metode intropeksi), metode eksperimen (observasi eksperimental), metode kuesioner (angket), metode studi kasus, metode klinis. Keempat, aspek-aspek psikologi dalam proses pembelajaran adalah perilaku mengajar, perilaku belajar dan interaksi pengajar pelajar. Implimentasi pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran di MAN Jangka meliputi Pertama, menciptakan kondisi kondusif dalam belajar. Kedua, mengembangkan prestasi dalam belajar. Ketiga, mengembangkan semangat dan motivasi dalam belajar dan Keempat, meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci: Pendekatan Psikologis

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik. Karena melalui pendidikan orang akan menjadi lebih dewasa dan lebih mampu baik dari segi kecerdasannya maupun sikap mentalnya. Agama dimaksudkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya (Iqbal 2016). Belajar merupakan “kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Karena itu perlu dikatehui seluk beluk belajar terutama bagaimana caranya”. Belajar dapat dikatakan kondusif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

Menciptakan Kondisi Kondusif dalam Belajar

Syafaruddin dan Irwan Nasution mengemukakan bahwa "Pembelajaran kondusif adalah menentukan cara terbaik bagi pembelajar untuk belajar berdasarkan atas isi yang dibutuhkannya untuk dipelajari dan apakah pembelajar akan melakukan pekerjaannya dengan pengetahuan baru setelah dia melakukan pembelajaran". Suasana kondusif dalam belajar diawali dengan penerapan kedisiplinan di lingkungan sekolah (Najmuddin 2015).

Rusman juga menyatakan bahwa "Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat". Dengan demikian dapat dipahami bahwa

pembelajaran efektif merupakan proses mengajar sesuai prinsip, prosedur dan desain sehingga tercapai tujuan perubahan tingkah laku anak.

Hasil wawancara dengan M. Yusuf Daud bahwa “Implimentasi pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran di MAN Jangka adalah menciptakan kondisi kondusif dalam belajar”. Hasil wawancara dengan Khairiah bahwa “Dalam menciptakan kondisi kondusif dalam belajar langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun perencanaan program pembelajaran”.

Perencanaan program pembelajaran merupakan pemikiran tentang penetapan prinsip-prinsip umum mengajar di dalam pelaksanaan tugas mengajar dalam suatu interaksi pengajaran tertentu yang khusus baik yang berlangsung di dalam kelas ataupun diluar kelas. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa "perencanaan program pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran".

E. Mulayasa mengemukakan bahwa "rencana program pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus". Perencanaan program pembelajaran merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan Maimunah bahwa “penciptaan kondisi kondusif dalam belajar adalah berkomunikasi secara efektif dengan siswa”. Guru merupakan seorang komunikator, karena guru menyampaikan rencana-rencana pembelajarannya pada siswa, kemudian dia juga akan mengatur siswa dalam kelasnya dari awal guru masuk kelas sampai mengakhiri kelas.

Dede Rosyada mengemukakan bahwa "guru mengetahui teori-teori komunikasi efektif, karena tidak akan terlelu bermanfaat ilmu yang dikuasai guru dengan baik, kalau dia tidak mampu mengomunikasikannya pada siswa secara baik, yakni mudah untuk diikuti dan mudah untuk difahami". Proses kegiatan belajar mengajar merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa untuk menciptakan komunikasi yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Hasil wawancara dengan Faiziah bahwa “Dalam menciptakan kondisi kondusif dalam belajar langkah yang ditempuh adalah melakukan pengelolaan kelas”. Manajemen pembelajaran kelas merupakan usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Menurut Martinis Yamin dan Maisah, yang dikutip dalam Swardi dikemukakan bahwa:

Istilah pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata “pengelolaan” dan kata “kelas”. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan “*management*” dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kelas adalah “suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau mempertahankan ketertiban kelas”. Manajemen kelas adalah “keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Pengertian pengelolaan atau manajemen kelas merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar di dalamnya mencakup pengaturan siswa dan fasilitas.

Hasil wawancara dengan Khairiah bahwa “penciptaan kondisi kondusif dalam belajar adalah melaksanakan evaluasi”. Evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.

Evaluasi yaitu “penaksiran atau penelitian terhadap pertumbuhan dan kemajuan murid-murid ke arah tujuan atau nilai yang telah ditetapkan”. Evaluasi sering disebut dengan penilaian. “Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik dan buruk, sehat atau sakit, pandai atau kurang pandai”.

Evaluasi dalam pendidikan bukan hanya menyangkut tentang pemberian nilai, tetapi juga dapat memberi informasi terhadap proses pendidikan itu sendiri, evaluasi juga merupakan sebagai suatu proses pengumpulan informasi untuk membantu pengambil keputusan dan di dalamnya terdapat perbedaan mengenai siapa yang dimaksudkan dengan pengambil keputusan.

Mengembangkan Prestasi dalam Belajar

Prestasi seorang siswa dalam belajar bisa terlihat dari nilai ujian siswa yang bersangkutan. Jika siswa tersebut mendapat nilai hasil ujian diatas delapan puluh apalagi jika semua pelajarannya nilai yang diperoleh delapan puluh, maka sudah pasti siswa tersebut dianggap berprestasi dalam mata pelajaran. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, “prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan”.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Humanisasi yang bermakna memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia (Najmuddin 2017). Belajar adalah “memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan“. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Belajar merupakan “suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu“. Di samping itu, salah satu kunci keberhasilan dalam belajar adalah adanya tujuan yang jelas. Dengan demikian, pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Mengajar artinya sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan mengajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi.

Hasil wawancara dengan M. Yusuf Daud bahwa “Implimentasi pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran di MAN Jangka adalah mengembangkan prestasi dalam belajar”.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki anak dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Mengembangkan Semangat dan Motivasi dalam Belajar

Semangat dan motivasi sangat penting dalam menimbulkan, mendasari, mengerahkan perbuatan-perbuatan belajar, karena semangat dan motivasi menentukan baik tidaknya tujuan atau kesuksesan yang akan dicapai. Motivasi adalah “suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai

tujuan”. Motivasi merupakan dorongan yang mendasar dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Oemar Hamalik mengemukakan fungsi motivasi yaitu “pertama mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, kedua motivasi berfungsi sebagai pengarah dan ketiga motivasi berfungsi sebagai penggerak”. Dengan demikian, motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Iskandar Agung mengemukakan bahwa:

Sejak dini guru perlu memikirkan bagaimana menarik perhatian dan mendorong motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran yang diberikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kepedulian, ketertarikan, kesenangan, minat, gairah dan lain sebagainya dalam diri siswa untuk menjalankan proses belajarnya. Perilaku pembelajaran guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi siswa cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.

Tugas seorang guru memang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran. Tugas guru juga untuk membangkitkan motivasi para siswa agar mereka dapat belajar dengan lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang siswa inginkan. Hasil wawancara dengan M. Yusuf Daud bahwa “Implimentasi pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran di MAN Jangka adalah mengembangkan semangat dan motivasi dalam belajar”.

Hasil wawancara dengan Khairiah bahwa:

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hasil wawancara dengan Maimunah bahwa:

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Faiziah bahwa pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Khairiah bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa. Dalam hal ini pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat di gunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut di harapkan guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Meningkatkan Prestasi Belajar

Prestasi siswa adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Hamdani prestasi belajar siswa adalah "hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan".

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pengertian prestasi siswa ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif. Dengan demikian dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki anak dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar anak dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar anak.

Hasil wawancara dengan M. Yusuf Daud bahwa "Implimentasi pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran di MAN Jangka adalah meningkatkan prestasi belajar". Hasil wawancara dengan Khairiah bahwa "Dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah meningkatkan motivasi belajar. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut".

Motivasi belajar hendaknya diberikan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari. Mengingat akan pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar, maka sudah seharusnya berbagai pihak yang terkait dengan bidang pendidikan menaruh perhatian sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Anas Sudijono, 2008. *Evaluasi Pendidikan, Cet. VIII*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abin Syamsuddin Makmun, 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Baharuddin dan Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Group
- Dalyono, 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Cet. 2*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar, Cet. 10*, Bandung: Pustaka Setia
- Iskandar Agung, 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni
- Martinis Yamin dan Maisah, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: GP Press
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Cet. 1*. Jakarta: Rajawali Press
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tri Rama K, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung
- Wina Sanjaya, 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Iqbal, M. (2016). "REALITAS AKTUAL PRAKSIS KURIKULUM SUATU ANALISIS PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DAN MADRASAH ALIYAH (MA)." JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN SOSIAL AGAMA (JIPSA) 16(25).
- Najmuddin, M. (2015). "IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEDISIPLINAN TERHADAP SISWA SMA BABUL MAGHFIRAH COT KEU UENG." JURNAL LENTERA 13(4).
- Najmuddin, M. (2017). "INTEGRASI UNSUR HUMANISASI, TRANSIDENSI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN SOSIAL AGAMA (JIPSA) 4(1).